

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar sistematis-sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Pendidikan adalah suatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi mana pun di dunia ini.

Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu universal, namun terjadi perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosiokultural tersebut (Tirtaraharja dan La Sulo, 2005).

Selanjutnya terdapat dua landasan lain yang selalu erat kaitannya dalam setiap upaya pendidikan, utamanya pengajaran, yakni landasan psikologis dan landasan iptek. Landasan psikologis akan membekali tenaga kependidikan dengan pemahaman perkembangan peserta didik dengan cara-cara belajarnya dan landasan iptek akan membekali tenaga kependidikan, khususnya guru, tentang sumber bahan ajaran.

Proses pendidikan tentunya sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalamnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran juga merupakan upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya (Sanjaya, 2008).

Pendidikan konvensional memiliki paradigma bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar, sehingga dianggap orang yang paling memiliki pengetahuan. Namun, sekarang dengan

perkembangan ilmu dan teknologi bukan saja pengetahuan guru bisa sama dengan murid, bahkan murid bisa lebih dulu mengetahui dari gurunya. Itu semua dapat terjadi akibat perkembangan media informasi disekitar kita sehingga pada saat ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, melainkan guru memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai penyedia fasilitas belajar agar siswa mau belajar (Rusman, 2012).

Di MTs Alkhairat Kalumpang kelas VII berjumlah 25 orang siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 11 dan 14 siswi perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Alkhairat Kalumpang diperoleh informasi bahwa pada saat proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa cenderung mencatat sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan kerjasama antar siswa. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran di kelas VII pada mata pelajaran IPS kurang memuaskan hasilnya, yaitu dari 25 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM.

Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi dan hasil belajar siswa yang hanya 10 siswa dari 25 siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang mendapat nilai 70 ke atas dan 15 siswa lainnya mendapat nilai kurang dari 70. Hal ini karena siswa kelas VII dalam mengikuti proses pembelajaran kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas karena guru hanya sekedar menyampaikan materi tanpa adanya keterlibatan siswa sehingga siswa bosan dan mengantuk.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sebab model pembelajaran tipe ini merupakan model pembelajaran dalam bentuk kelompok yang menjadikan siswa aktif dan menekankan siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rusman, 2013).

Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Penerapan metode ini

dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas VII di MTs Alkhairat Kalumpang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian mengidentifikasi berapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat interaksi antara guru dan siswa sehingga kurangnya minat siswa untuk belajar IPS.
2. Kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran membuat siswa merasa bosan belajar. Sehingga perlu diterapkan metode pembelajaran baru yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dapat memacu peningkatan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS. Aspek yang ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan pokok bahasan interaksi sosial dan lembaga sosial pada siswa kelas VII di MTs Alkhairat Kalumpang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas VII di MTs Alkhairat Kalumpang Kota Ternate.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran IPS dengan meningkatkan motivasi belajar IPS di kelas.

3. Bagi Sekolah

Manfaat yang akan didapatkan adalah sebagai informasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi dalam menggunakan model-model pembelajaran.